

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MODEL *SNOWBALL THROWING* DI KELAS IV
SDN 17 GOBAH KECAMATAN CANDUANG**

SKIRPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

**Ricci Ameliya
NIM. 95290**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

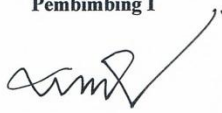
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MODEL *SNOWBALL THROWING* DI KELAS IV
SDN 17 GOBAH KECAMATAN CANDUANG**

Nama : Ricci Ameliya
Bp/Nim : 2009/95290
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, November 2015

Disetujui oleh

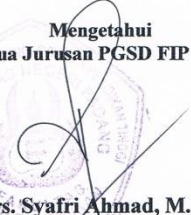
Pembimbing I


Dr. Yalvema Miaz, M.A
NIP. 19510622 197603 1 001

Pembimbing II


Dra. Zuraida, M.Pd
NIP. 19511221 197603 2 002

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

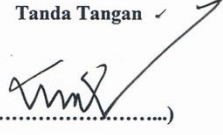
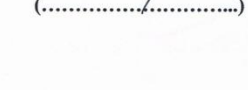
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar siswa dalam Pembelajaran IPS dengan
Model *Snowball Throwing* di Kelas IV SDN 17 Gobah Kecamatan
Canduang**

**Nama : Ricci Ameliya
Bp/Nim : 2009/95290
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP**

Padang, November 2015

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan ✓
1. Ketua	: Dr. Yalvema Miaz, MA	 (.....)
2. Sekretaris	: Dra. Zuraida, M.Pd	 (.....)
3. Anggota	: Drs. Zuardi, M.Si	 (.....)
4. Anggota	: Dra. Reinita, M.Pd	 (.....)
5. Anggota	: Drs. Zainal Abidin, M.Pd	 (.....)

ABSTRAK

Ricci Ameliya, 2016 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Snowball Throwing* di Kelas IV SDN 17 Gobah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam

Berdasarkan observasi peneliti di kelas IV SDN 17 Gobah Kecamatan Canduang pada pembelajaran IPS semester I tahun pelajaran 2014/2015, guru belum melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran yang menyebabkan siswa pasif dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Untuk mengatasi masalah tersebut, diberikan solusinya dengan menggunakan Model *Snowball Throwing*. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Kegiatan pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 16 orang. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes dan pengamatan.

Hasil penelitian menunjukkan perencanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 adalah 71,88% (cukup), siklus I pertemuan 2 adalah 78,13% (baik), siklus II pertemuan 1 adalah 84,38% (baik), siklus II pertemuan 2 adalah 93,75% (sangat baik). Pelaksanaan pembelajaran pada aktifitas guru siklus I pertemuan 1 adalah 68,18% (cukup), siklus I pertemuan 2 adalah 77,27% (baik), siklus II pertemuan 1 adalah 86,36% (sangat baik), siklus II pertemuan 2 adalah 93,18% (sangat baik). Pada aktifitas siswa siklus I pertemuan 1 adalah 66,63% (cukup), siklus I pertemuan 2 adalah 71,88% (cukup), siklus II pertemuan 1 adalah 84,38% (baik), siklus II pertemuan 2 adalah 93,54% (sangat baik). Selanjutnya hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1 adalah 69,21%, siklus I pertemuan 2 adalah 74,26%, siklus II pertemuan 1 adalah 78,77%, siklus II pertemuan 2 adalah 80,48%. Dengan demikian dapat disimpulkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Snowball Throwing* di kelas IV SDN 17 Gobah.

KATA PENGANTAR

Puji beserta syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Model Snowball Throwing* di Kelas IV SDN 17 Gobah Kecamatan Canduang”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari adanya peran serta berbagai pihak memberikan sumbang saran materil maupun moril sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP, dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin peneliti dan membantu dalam berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. Yalvema Miaz, MA selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Zuraida, M.Pd selaku pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan nasehat yang berharga bagi peneliti dalam menyusun skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zuardi, M.Si, Ibu Dra. Reinita, M.Pd, dan Bapak Drs. Zainal Abidin, M.Pd selaku tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran terhadap skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah menyampaikan ilmu kepada peneliti.
5. Ibu Ovianis, S.Pd selaku kepala sekolah, Ibu Zulvia, S.Pd guru kelas V sebagai observer, serta majelis guru SDN 17 Gobah Kecamatan Canduang

yang telah memberikan izin, informasi, serta kemudahan dalam mengumpulkan data untuk pelaksanaan penelitian ini.

6. Buat suami tercinta yang senantiasa ikhlas mendoakan dan setia menerima segala keluh kesah peneliti sehingga selesainya skripsi ini. Semoga Allah membalasnya dengan pahala yang setimpal amin ya robbal alamin.

Padang, Januari 2016

Ricci Ameliya

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vii

BAB I. PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah	1
B.Rumusan Masalah.....	7
C.Tujuan Penelitian	8
D.Manfaat Penelitian.....	9

BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A.KajianTeori.....	10
1. Proses dan Hasil Belajar	10
2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	12
3. Model <i>Snowball Throwing</i>	15
4. Penggunaan Model <i>Snowball Throwing</i> dalam Pembelajaran di SD	19
B.Kerangka Teori	21

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian.....	24
1. Tempat Penelitian	24
2. Subjek Penelitian	24
3. Waktu Penelitian.....	24
B. Rancangan Penelitian.....	25
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
2.Alur Penelitian	27
C. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	29
D. Data dan Sumber Data	32

E. Teknik dan Instrumen Penelitian	33
F. Analisis Data	34

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEBAHASAN

A.Hasil Penelitian.....	37
1. Siklus I Pertemuan 1	37
a. Tahap Perencanaan.....	37
b. Tahap Pelaksanaan	39
c.Tahap Pengamatan	43
d. Tahap Refleksi	53
2. Siklus I Pertemuan 2	57
a. Tahap Perencanaan.....	57
b. Tahap Pelaksanaan	59
c. Tahap Pengamatan	62
d. Tahap Refleksi	70
3. Siklus II Pertemuan 1.....	73
a. Tahap Perencanaan.....	73
b. Tahap Pelaksanaan	74
c. Tahap Pengamatan	77
d. Tahap Refleksi	84
4. Siklus II Pertemuan 2.....	86
a. Tahap Perencanaan.....	86
b. Tahap Pelaksanaan	88
c. Tahap Pengamatan	91
d. Tahap Refleksi	98
B.Pembahasan.....	100
1. Siklus I	100
a. Perencanaan.....	100
b. Pelaksanaan.....	102
c. Hasil Belajar	104
2. Siklus II	105
a. Perencanaan.....	105

b. Pelaksanaan.....	106
c. Hasil Belajar	106
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	109
B. Saran	110
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1 .. 111
Lampiran 2	Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1..... 122
Lampiran 3	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 125
Lampiran 4	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1..... 129
Lampiran 5	Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1 132
Lampiran 6	Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1133
Lampiran 7	Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1135
Lampiran 8	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2 . 137
Lampiran 9	Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2147
Lampiran 10	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2 150
Lampiran 11	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2 ... 154
Lampiran 12	Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2..... 157
Lampiran 13	Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2.....158
Lampiran 14	Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2160
Lampiran 15	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1. 162
Lampiran 16	Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1172
Lampiran 17	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1175

Lampiran 18	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1 ...179
Lampiran 19	Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 1.....182
Lampiran 20	Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 1183
Lampiran 21	Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 1185
Lampiran 22	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2.187
Lampiran 23	Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2197
Lampiran 24	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2200
Lampiran 25	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2...205
Lampiran 26	Hasil Belajar Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan 2.....208
Lampiran 27	Hasil Belajar Aspek Afektif Siklus II Pertemuan 2209
Lampiran 28	Hasil Belajar Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan 2211
Lampiran 29	Rekapitulasi Hasil Siklus I213
Lampiran 30	Rekapitulasi Hasil Siklus II214

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar (SD) dari kelas 1 sampai kelas 6. Depdiknas (2006:575) menjelaskan “IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi tentang isu-isu sosial yang ada di sekitar. IPS pada jenjang SD atau MI memuat materi geografi, ekonomi, sejarah dan sosiologi”. Hamid (dalam Etin, 2007: 14) menjelaskan “IPS merupakan fusi dari berbagai disiplin ilmu”. Sedangkan menurut Nursid (2007:19) “IPS tidak lain adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang ilmu-ilmu sosial dan humaniora”.

Berdasarkan uraian di atas dapat dimaknai bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berhubungan dengan masalah sosial dan bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi dan antropologi.

Depdiknas (2006:575) menjelaskan bahwa:

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global”.

Sedangkan menurut Nursid (2007:11) “IPS bertujuan membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara”.

Melalui mata pelajaran IPS diharapkan mampu membekali siswa untuk berkembang sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial dalam menyikapi persoalan serta masalah hidup yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Ditinjau dari uraian pengertian dan tujuan IPS di atas, pembelajaran IPS membutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Pembelajaran IPS hendaknya disajikan secara interaktif yaitu pembelajaran yang dapat membangkitkan minat, perhatian serta motivasi siswa dalam belajar. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih model, metode dan strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan tersebut.

Seiring dengan ungkapan di atas Udin (2007:96) mengatakan bahwa “dalam proses pembelajaran IPS diutamakan dengan memberi kesempatan pada siswa untuk berperan aktif seperti berdiskusi, bekerjasama, mengkomunikasikan, membuat keputusan dan mendramatisasikan.” Untuk itu guru perlu memberi kesempatan yang luas pada siswa berpartisipasi aktif dalam mempelajari dan menemukan materi serta konsep-konsep IPS

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di SDN 17 Gobah Kecamatan Canduang, terlihat bahwa guru lebih cenderung menggunakan

metode yang masih bersifat konvensional sehingga pembelajaran lebih didominasi oleh guru. Guru kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam menemukan konsep-konsep dalam pembelajaran. Guru belum mampu menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan, menantang, merangsang serta melibatkan siswa secara aktif dan positif. Selain itu, guru belum mampu mengajak siswa untuk saling bekerjasama dan berinteraksi secara aktif dan positif dalam proses pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat secara individual.

Masalah tersebut akan berdampak terhadap siswa. Siswa terlihat tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. siswa kelihatan cenderung pasif dalam menemukan konsep-konsep pembelajaran. Hal ini akan berdampak terhadap hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari “Nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 17 Gobah pada MID semester I hanya mencapai 68”. Sebagaimana terlampir pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Nilai MID Semester I Kelas IV SDN 17 Gobah
TA.2014/2015

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Belum tuntas
1	I	70	48		√
2	SO	70	45		√
3	FT	70	80	√	
4	AH	70	60		√
5	MRA	70	70	√	
6	RTW	70	60		√
7	FPR	70	76	√	
8	AF	70	80	√	
9	AFM	70	81	√	
10	FH	70	80	√	
11	IZ	70	76	√	
12	RH	70	78	√	
13	CK	70	56		√
14	STG	70	78	√	
15	NF	70	54		√
16	RK	70	67		√
JUMLAH NILAI			1089		
RATA-RATA			68		
JUMLAH SISWA TUNTAS				9	
JUMLAH SISWA TIDAK TUNTAS					7
PERSENTASE KETUNTASAN				56 %	
PERSENTASE KETIDAKTUNTASAN					44%

Sumber : Data primer Kelas IV SDN 17 Gobah Kecamatan Canduang

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih rendah. Dari 16 orang siswa kelas IV SDN 17 Gobah, hanya 9 orang yang telah tuntas, dengan persentase ketuntasan 56%. Sedangkan yang belum tuntas 7 orang dengan persentase ketidaktuntasan 44%.

Agar terwujud proses pembelajaran IPS di Sekolah Dasar sesuai dengan yang diharapkan, maka diperlukan model pembelajaran yang tepat, yaitu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Begitu banyak model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), masing-masing model mempunyai keunggulan. Salah satu model mengajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Menurut kamus Bahasa Inggris *Snowball* artinya bola salju sedangkan *throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Bola salju yang dimaksud adalah kertas yang berisi pertanyaan dan dibuat seperti bola yang kemudian di lempar dari satu siswa ke siswa yang lain. Siswa yang mendapatkan bola kertas yang berisi pertanyaan tersebut diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang ada kertas secara bergiliran. Pertanyaan yang terdapat dalam bola salju merupakan pertanyaan yang ditulis oleh masing-masing anggota kelompok berdasarkan materi penjelasan guru yang disampaikan melalui ketua kelompok.

Pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* merupakan salah satu modifikasi dari teknik bertanya yang menitik beratkan pada kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melemparkan bola salju (*snowball throwing*) yang berisi pertanyaan kepada sesama teman. Metode yang dikemas dalam sebuah

permainan ini hanya membutuhkan kemampuan yang sangat sederhana yang bisa dilakukan oleh hampir semua siswa dalam mengemukakan pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajarinya

Pembelajaran dengan model *snowball throwing*, menggunakan tiga penerapan pembelajaran antara lain: pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas melalui pengalaman nyata (*constructivism*), pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri (*inquiry*), pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari “bertanya” (*questioning*) dari bertanya siswa dapat menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui. Di dalam metode pembelajaran *snowball throwing*, strategi memperoleh dan pendalaman pengetahuan lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan tersebut.

Rachmad (2009:1) menjelaskan “Model Pembelajaran *Snowball Throwing* melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok”. Selain itu Syaifullah (2006:1) juga menjelaskan “model pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki kelebihan, yaitu (1) melatih kesiapan siswa, (2) saling memberikan pengetahuan”.

Jadi, melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* ini dapat melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan

menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Selain itu model pembelajaran *Snowball Throwing* ini juga sangat melatih kesiapan dan keberanian siswa dalam belajar serta adanya saling ketergantungan antar siswa dalam kelompok untuk saling bekerja sama dalam kelompok. Pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing* ini juga dapat menghilangkan rasa jenuh dan bosan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS, meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar yang tentunya akan berimbas pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Snowball Throwing* di Kelas IV SDN 17 Gobah Kecamatan Canduang Kabupaten Agam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka secara umum permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Snowball Throwing* di Kelas IV SDN 17 Gobah Kecamatan Canduang?

Adapun rumusan masalah secara khusus adalah:

1. Bagaimana rencana pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Snowball Throwing* di Kelas IV SDN 17 Gobah Kecamatan Canduang?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Snowball Throwing* di Kelas IV SDN 17 Gobah Kecamatan Canduang?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 17 Gobah dengan menggunakan model *Snowball Throwing*?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model *Snowball Throwing* di Kelas IV SDN 17 Gobah Kecamatan Canduang.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan uraian dari tujuan umum di atas, maka tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- a. Rencana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model *Snowball Throwing* di Kelas IV SDN 17 Gobah Kecamatan Canduang.
- b. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model *Snowball Throwing* di Kelas IV SDN 17 Gobah Kecamatan Canduang.

- c. Hasil belajar IPS siswa Kelas IV SDN 17 Gobah Kecamatan Canduang dengan menggunakan model *Snowball Throwing*.

D. Manfaat Penelitian

Penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, penulisan ini bermanfaat untuk memberikan sumbangan dan masukan bagi guru untuk menggunakan Model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPS di Kelas IV SDN 17 Gobah Kecamatan Canduang, Kabupaten Agam.

Secara praktis, penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi peneliti; Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran IPS SD dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1.
2. Bagi guru; Menambah wawasan dan pengetahuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran IPS di SD dengan menerapkan model *Snowball Throwing*.
3. Instansi terkait; Sebagai bahan masukan untuk bisa diperkenalkan atau dikembangkan melalui penataran ataupun pelatihan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran IPS dengan menggunakan model *Snowball Throwing*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan. Secara umum hasil belajar dipandang sebagai perwujudan dari nilai-nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran.

Nana (2009:22) menjelaskan “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”. Sedangkan menurut Oemar (2008:2) “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, kesanggupan menghargai perkembangan sifat sosial, emosional, pertumbuhan jasmani”.

Selanjutnya Sagala (2008:141) “hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dilakukan individu, perubahan tersebut menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti atau menerima suatu pengalaman belajar yang dapat dinyatakan dalam skor

dari hasil tes dan bagaimana siswa tersebut bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu memecahkan masalah yang ada.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Jenis-jenis hasil belajar menurut Bloom (dalam Hermawan, 2008:56), adalah sebagai berikut:

- 1) Kognitif Hasil belajar kognitif mengacu pada hasil belajar yang berkenaan dengan pengembangan kemampuan otak dan penalaran siswa. Menurut Bloom, domain kognitif ini memiliki enam tingkatan, yaitu ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi,
- 2) Afektif yaitu hasil belajar efektif mengacu kepada sikap dan nilai yang diharapkan dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran,
- 3) Psikomotorik yaitu hasil belajar psikomotorik mengacu pada kemampuan bertindak.

Sedangkan menurut Trianto (2009:254) jenis-jenis hasil belajar meliputi 3 jenis yaitu:

- 1) Kognitif yaitu hasil belajar kognitif semata-mata menilai sejauh mana seorang siswa memiliki pengetahuan terhadap fakta, konsep, dan teori,
- 2) Afektif yaitu hasil belajar afektif mengacu pada sikap dan nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak,
- 3) Psikomotor yaitu yang merupakan penilaian keterampilan mengukur kemampuan siswa dalam bekerja ilmiah mengikuti langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan kegiatan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat dimaknai bahwa hasil belajar meliputi 3 jenis yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor

2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar yang memberikan pengetahuan dan kemampuan praktis agar para siswa dapat menelaah dan mempelajari

fenomena-fenomena serta masalah sosial yang ada di sekitar mereka. Dalam mengkaji dan membahas persoalan tersebut IPS di SD mendapat sumber materi dari geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi.

Depdiknas (2006:575) menjelaskan “IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu social, dan pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi”.

Sedangkan menurut Nursid (2007:19) “IPS tidak lain adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang ilmu-ilmu sosial dan humaniora”.

Dari uraian di atas maka jelaslah bahwa IPS mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berhubungan dengan masalah sosial yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi, antropologi.

b. Tujuan IPS

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan member bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta bekal untuk melanjutkan pendidikan ketingkat yang lebih tinggi.

Nursid (2007:1.10) menjelaskan “Pendidikan IPS bertujuan membina anak didik menjadi warga Negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian social yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan negara”

Depdiknas (2006:575) menjelaskan:

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dasar untuk melihat fenomena-fenomena yang ada di sekitarnya.

c. Manfaat IPS

Depdikbud (1994:152) menjelaskan:

Mata pelajaran IPS bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dasar untuk memahami kenyataan sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari sedangkan pengajaran IPS bermanfaat untuk menumbuhkan rasa kebangsaan dan bangga terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu sampai sekarang.

Jadi disimpulkan manfaat pembelajaran IPS adalah siswa mampu mengembangkan pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan social yang berguna bagi dirinya, untuk mengembangkan pemahaman tentang pertumbuhan masyarakat

Indonesia masa lampau hingga kini dan siswa bangga sebagai bangsa Indonesia.

d. Ruang Lingkup IPS

IPS adalah pelajaran yang penuh dengan konsep-konsep, pengertian-pengertian, data atau fakta-fakta. Depdiknas (2006:575) mengemukakan “ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek (1) manusia, tempat dan lingkungan (2) waktu, keberlanjutan dan perubahan (3) sistem sosial dan budaya (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Selain itu, menurut Sumaatmadja (2008:17) “ruang lingkup IPS yaitu kehidupan manusia dalam masyarakat atau manusia sebagai anggota masyarakat atau manusia dalam konteks sosial”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS adalah konsep-konsep, pengertian- pengertian, data atau fakta- fakta yang meliputi aspek manusia, tempat dan lingkungan yang berkelanjutan dan mengalami perubahan, menciptakan sistem sosial dan budaya yang berpengaruh pada perilaku ekonomi dan kesejahteraan rakyat.

Pada penelitian ini, peneliti meneliti bidang waktu, keberlanjutan dan perubahan yaitu Kompetensi Dasar Menghargai Jasa dan Peran Tokoh Pahlawan dalam Memproklamasikan Kemerdekaan.

3. Model *Snowball Throwing*

a. Pengertian Model *Pembelajaran Snowball Throwing*

Kamus lengkap Bahasa Inggris menjelaskan “*snow* artinya salju, *ball* artinya bola dan *throwing* artinya melempar”. Jadi *snowball throwing* dapat diartikan sebagai melempar bola salju.

Saminanto (2010:37) menjelaskan :

Model Pembelajaran *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti model pembelajaran *Talking Stik* akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaan tersebut.

Arahman (2010:6) menjelaskan:

Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola dan dilempar kepada siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan berdasarkan bola yang diperoleh.

Jadi, model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran kelompok, masing-masing kelompok diwakili oleh ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dari guru untuk menyampaikan kembali materi yang sudah dijelaskan guru kepada anggota kelompok lainnya. Masing-masing anggota kelompok ditugaskan untuk membuat pertanyaan dalam kertas yang kemudian

di buat seperti bola dan dilempar ke siswa lain. Masing- masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya.

b. Prinsip Pembelajaran *Snowball Throwing*

Pembelajaran dengan menggunakan model *snowball throwing* menggunakan prinsip pembelajaran dimana anak terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Syafitri (2011: 6) menjelaskan:

Pembelajaran dengan metode *snowball throwing*, menggunakan tiga penerapan pembelajaran antara lain: (a) pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas melalui pengalaman nyata (*constructivism*), (b) pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri (*inquiry*), (c) pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari “bertanya” (*questioning*) dari bertanya siswa dapat menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui. Di dalam metode pembelajaran *snowball throwing*, strategi memperoleh dan pendalaman pengetahuan lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan tersebut.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *snowball throwing* adalah pembelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan melalui pengalaman langsung yang bermula dari keterampilan bertanya.

c. Kelebihan Pembelajaran *Snowball Throwing*

Syafitri (2011: 26-27) menjelaskan:

Pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki kelebihan yaitu: 1) Melatih kesiapan siswa dalam merumuskan pertanyaan

dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan, 2) Siswa lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena siswa mendapat penjelasan dari teman sebaya yang secara khusus disiapkan oleh guru serta mengarahkan penglihatan, pendengaran, menulis dan berbicara mengenai materi yang didiskusikan dalam kelompok, 3) Dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru, 4) Melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik, 5) Merangsang siswa mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut, 6) Dapat mengurangi rasa takut siswa dalam bertanya kepada teman maupun guru, 7) Siswa akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah, 8) Siswa akan memahami makna tanggung jawab, 9) Siswa akan lebih bisa menerima keragaman atau heterogenitas suku, sosial, budaya, bakat dan intelegensia, 10) Siswa akan terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya.

Sedangkan Taufina (2011:161) menjelaskan “Kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah melatih kesiapan peserta didik dan saling memberikan pengetahuan”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki kelebihan yaitu dapat melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Selain itu model pembelajaran *Snowball Throwing* ini juga sangat melatih kesiapan dan keberanian siswa dalam belajar serta adanya saling ketergantungan antar siswa dalam kelompok untuk saling bekerja sama dalam kelompok. Pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing* ini juga dapat menghilangkan rasa jenuh dan bosan siswa dalam mengikuti

pembelajaran IPS, meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar yang tentunya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Langkah-Langkah Pembelajaran *Snowball Throwing*

Zainal (2013:27) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran

Snowbal Throwing yaitu:

(1) guru menyampaikan materi yang akan disajikan. (2) guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil ketua dari setiap kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. (3) masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. (4) kemudian setiap siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. (5) kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama ± 15 menit. (6) setelah siswa dapat satu bola/ satu pertanyaan, kemudian diberikan kesempatan pada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. (7) evaluasi. (8) penutup.

Suprijino (200:160) menjelaskan langkah-langkah dalam

pembelajaran *Snowball 9Throwing* adalah sebagai berikut:

(1) guru menyampaikan materi yang akan disajikan. (2) guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil ketua dari setiap kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. (3) masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. (4) kemudian masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. (5) kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain selama kurang lebih 5 menit. (6) setelah dapat satu bola/ satu pertanyaan, kemudian diberikan kesempatan pada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. (7) guru memberikan kesimpulan. (8) evaluasi. (9) penutup.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka langkah-langkah model pembelajaran *snowball throwing* yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah langkah menurut Zainal (2013:27), karena penggunaan waktu pada tahap pelemparan bola, lebih panjang yaitu selama kurang lebih 15 menit, sehingga diharapkan semua pertanyaan yang dibuat siswa dapat dibaca dan dijawab oleh siswa lainnya.

4. Penggunaan Model Snowball Throwing dalam Pembelajaran IPS di SD

Penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* menurut Zainal (2013:27) dalam pembelajaran IPS dapat diuraikan di bawah ini:

1. Guru terlebih dahulu menyampaikan materi yang akan disajikan.

Pada langkah ini siswa memperhatikan gambar masalah sosial yang dipajang guru di depan kelas, kemudian dilanjutkan dengan melakukan tanya jawab tentang gambar yang dipajang.

2. Guru membentuk kelompok belajar dan pemilihan langsung ketua kelompok. Masing- masing ketua kelompok dipanggil ke depan kelas untuk mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari.

Pada langkah ini siswa dibagi menjadi 4 kelompok. Ketua kelompok diminta maju ke depan kelas untuk memperoleh materi yang disampaikan guru tentang masalah-masalah sosial.

3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. Dari langkah ini dapat melatih siswa cepat tanggap dalam menerima dan menyampaikan kembali materi yang telah diterima dari guru kepada anggota kelompoknya.
4. Siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi. Disini akan terlihat bahwa setiap siswa akan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.
5. Kertas kerja tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain.
6. Setelah siswa dapat satu bola/ satu pertanyaan, kemudian setiap siswa mengumpulkan bola kertas di kelompoknya masing-masing dan menuliskan soal dan jawaban dari pertanyaan yang terdapat dalam bola kertas kedalam lembar kerja kelompok.
7. Evaluasi. Siswa dalam kelompok membacakan hasil jawaban kelompok ke depan kelas secara bergantian, dan anggota kelompok lainnya menanggapi atau menambahkan jika ada jawaban yang kurang sempurna. Kemudian guru meluruskan dan menyimpulkan hasil jawaban dari setiap kelompok.
8. Siswa mengerjakan soal latihan secara sendiri-sendiri. Langkah kedelapan adalah penutup, yaitu pegumuman kelompok pemenang dan pemberian penghargaan terhadap kelompok terbaik.

Pembelajaran yang dilaksanakan tersebut diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa secara efektif. Selain itu juga diharapkan siswa mau ikut aktif dalam pembelajaran sehingga semua siswa mengerti dengan materi yang diberikan dan akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

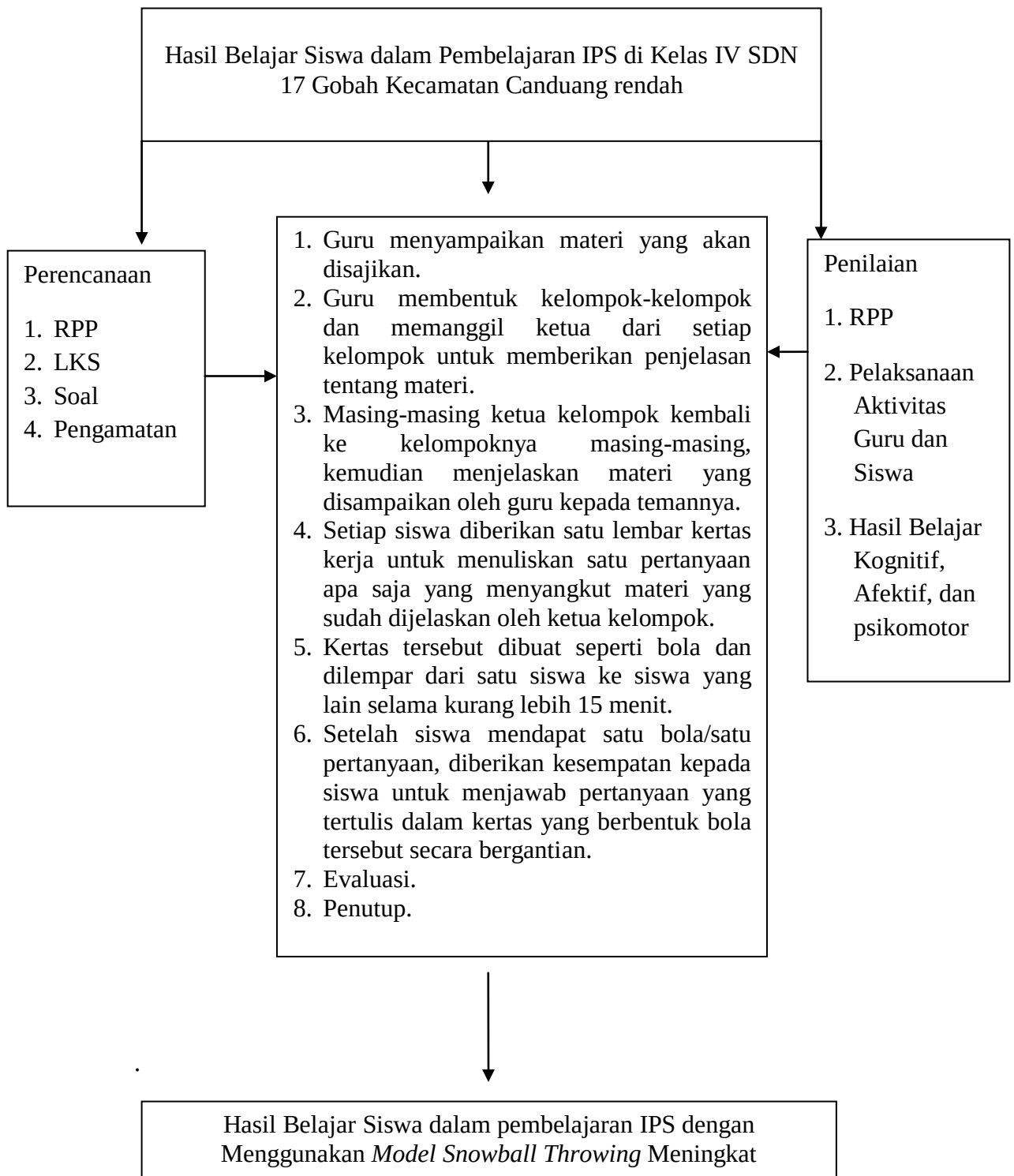
B. KERANGKA TEORI

Model Pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk lebih terampil menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Alat yang digunakan adalah kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada siswa lain. Siswa yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya.

Langkah-langkah pembelajaran *Snowball Throwing* menurut Zainal (2013:27) adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
2. Guru membentuk kelompok dan memanggil ketua dari setiap kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
4. Kemudian setiap siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.

5. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama $\pm$ 15 menit.
6. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
7. Evaluasi.
8. Penutup.



Bagan 2.1 Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* di kelas IV SD Negeri 17 Gobah Kecamatan Canduang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing* yang digunakan. Hasil penilaian perencanaan (RPP) pada siklus I diperoleh rata-rata 75,01%, dan pada siklus II diperoleh persentase sebesar 89,09%.

2. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Snowball Throwing* di kelas IV SD Negeri 17 Gobah Kecamatan Canduang dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I dilakukan dua kali pertemuan dan siklus II dua kali pertemuan dan setiap pertemuan dilakukan tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada siklus I diperoleh rata-rata persentase dari aspek kegiatan guru sebesar 72,73%, dari aspek kegiatan siswa diperoleh rata-rata 69,26%. dan pada siklus II diperoleh persentase dari aspek kegiatan guru sebesar 89,77%, dan aspek kegiatan siswa 88,96%.

3. Hasil belajar

Hasil belajar siswa dalam rata-rata kelas yang diperoleh pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Snowball Throwing* ternyata lebih meningkat, dibandingkan sebelumnya. Hal ini dapat terlihat dari hasil rata-rata kelas pada ulangan tengah semester (UTS) semester I pada tahun ajaran 2014/2015 adalah 69. Sedangkan hasil rata-rata kelas yang dicapai dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Snowball Throwing* siklus I 71,74, sedangkan siklus II mencapai 79,63.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan model *Snowball Throwing* di kelas IV SD Negeri 17 Gobah Kecamatan Canduang

1. Pembelajaran IPS dengan dengan model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi Kepala Sekolah kiranya dapat memotivasi guru untuk dapat menggunakan berbagai model dalam pembelajaran di sekolah, salah satunya adalah model *Snowball Throwing* dan memantau proses pelaksanaannya.
3. Guru hendaknya dapat menerapkan model *Snowball Throwing* sebagai alternatif pembelajaran IPS, dan juga dapat menggunakannya pada mata pelajaran yang lain